

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Karakteristik Kanker Payudara

^KAndi Herawati¹, Syamsu Rijal², Andi St Fahira Aرسال³, Reeny Purnamasari⁴, Dian Amelia Abdi⁵, Syarifuddin Wahid⁶

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

^{2,6}Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁴Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁵Departemen Ilmu Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): andiihera10@gmail.com

andiihera10@gmail.com¹, syamsurijal@umi.ac.id², andisittifahirah.arsal@umi.ac.id³, reeny.purnamasari@umi.ac.id⁴, dianamelia.abdi@umi.ac.id⁵, syarifuddin.wahid@umi.ac.id⁶

(082346713701)

ABSTRAK

Kanker payudara menempati urutan pertama jumlah kasus kanker sekaligus menjadi penyebab kematian terbesar akibat kanker di dunia setiap tahunnya. Adapun faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara yaitu jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, riwayat keluarga dan genetik, riwayat penyakit payudara, riwayat menstruasi/*menarche* dini (<12 tahun) atau *menopause* lambat (>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, serta faktor lingkungan. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik pada penderita kanker payudara. Metode penelitian ini menggunakan *Literature Review* dengan desain penelitian *narrative review*. Hasil Dari 23 literatur ditemukan bahwa karakteristik pada penderita kanker payudara didominasi berusia ≥ 40 tahun dengan *range* usia 40-55 tahun. Risiko kanker payudara meningkat 10 kali lebih besar terhadap keluarga yang mempunyai ibu, saudara perempuan atau putri yang menderita kanker payudara. Riwayat reproduksi seperti usia *menarke*, *menopause*, riwayat paritas dan menyusui juga dapat meningkatkan risiko terjadi kanker payudara. Riwayat penggunaan kontrasepsi oral dan pil dapat meningkatkan risiko terjadi kanker payudara sampai 4 kali lipat lama (penggunaan ≥ 5 tahun). Distribusi stadium penyakit penderita kanker saat terdiagnosis stadium III B dan IV. Jenis terapi yang paling banyak digunakan pada kanker payudara adalah *kemoterapi* dan *mastektomi*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Usia ≥ 40 tahun, riwayat keluarga, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, riwayat reproduksi memiliki pengaruh kejadian kanker payudara. Stadium penyakit penderita kanker saat terdiagnosis adalah stadium III B dan IV Kemoterapi dan mastektomi merupakan terapi yang paling banyak digunakan pada kanker payudara.

Kata kunci: Karakteristik Kanker Payudara; Riwayat Keluarga; Riwayat Reproduksi; Kemoterapi; Mastektomi

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 05 Oktober 2021

Received in revised form 10 Oktober 2021

Accepted 23 Oktober 2021

Available online 31 Oktober 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Breast cancer ranks first in the number of cancer cases and is the leading cause of cancer deaths in the world every year. The risk factors that are closely related to the increased incidence of breast cancer include female gender, age >50 years, family history and genetics, a history of previous breast disease, history of early menstruation/ menarche (<12 years) or late menopause (> 55 years), history of reproduction (no children and not breastfeeding), hormonal, obesity, alcohol consumption, history of radiation chest wall, as well as environmental factors. The research objective was to determine the characteristics of breast cancer sufferers. This research method uses a Literature Review with a narrative review research design. Results From 23 literatures found that the characteristics of breast cancer patients were dominated by those aged ≥ 40 years with an age range of 40-55 years. The risk of breast cancer is 10 times greater in families who have a mother, sister or daughter who has breast cancer. A reproductive history such as age at menarche, history of parity and breastfeeding can also increase the risk of developing breast cancer. A history of using hormonal contraceptives such as oral contraceptives and pills can increase the risk of developing breast by up to 4 times over a long period (use ≥ 5 years). The stage of cancer patients when diagnosed is stage IIIB and IV. The type of therapy most commonly used in breast cancer is chemotherapy and mastectomy. The conclusion of this study is age ≥ 40 years, family history, history of hormonal contraceptive use, and reproductive history have an influence on the incidence of breast cancer. The stage of cancer patients when diagnosed is stage IIIB and IV. Chemotherapy and mastectomy are the most widely used therapies for breast cancer.

Keywords: Characteristics Breast Cancer; Family History; Reproductive History; Chemotherapy; Mastectomy

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Berdasarkan data GLOBOCAN (*Global Burden of Cancer*), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 19.292.789 kasus baru kanker dan 9.958.133 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 14 juta menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. WHO memperkirakan pada tahun 2040 insiden kanker mencapai 28 juta orang. (1)

Kanker payudara menempati urutan pertama jumlah kasus kanker sekaligus menjadi penyebab kematian terbesar akibat kanker di dunia setiap tahunnya. Menurut WHO (2020) prevalensi kanker payudara sebesar 2.261.419 kasus dimana kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita. Terdapat tingkat insiden 88% lebih tinggi di negara-negara berkembang dibandingkan di negara-negara maju (55,9 dan 29,7 per 100.000, masing-masing) dan memiliki angka kematian sebesar 17%. Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia. Sedangkan menurut data GLOBOCAN tahun 2020 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 11%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 6,9%. Di Indonesia kanker payudara merupakan kanker dengan insiden tertinggi nomor dua setelah kanker *serviks* dan terdapat kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Sebagian besar keganasan payudara datang pada stadium lanjut. Jumlah kanker payudara di Indonesia didapatkan kurang lebih 65.858 kasus baru setiap tahun (273.523.621 populasi). Berdasarkan data Riskesdas 2018, di Indonesia prevalensi kanker terdapat 1.017.290 kasus dan untuk di wilayah Sulawesi Selatan diantaranya terdapat 33.693 kasus. (1-3)

Adapun faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara antara lain jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, riwayat keluarga dan genetik (pembawa mutasi gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53), riwayat penyakit payudara sebelumnya (DCIS pada payudara yang sama, LCIS, densitas tinggi pada mamografi), riwayat menstruasi/ *menarche* dini (<12 tahun) atau *menopause* lambat (>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, serta faktor lingkungan. (4)

Adanya pergeseran *epidemiologi* dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular dan melihat angka kejadian penderita kanker payudara semakin meningkat secara global. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian *literature review* untuk membahas dan menelaah berbagai informasi ilmiah dengan judul “Karakteristik Penderita Kanker Payudara”.

METODE DAN HASIL

Penelitian yang dilakukan adalah *Literature Review* dengan desain *Narrative Review*.

Pada jurnal 1, penelitian dari Janaari Pramana Putri Gelgel, dkk (2016) membahas tentang karakteristik kanker payudara pada wanita di RSUP Sanglah, Denpasar tahun 2014-2015. Dari penelitian ini didapatkan karakteristik kanker payudara wanita yang mendominasi di RSUP Sanglah Tahun 2014-2015 adalah berumur 40-49 tahun sebesar 44,2%, *multiparitas* sebesar 75,6%, memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) normal sebesar 52,3%, grade 2 sebesar 50%; dan stadium IIIB sebesar 46,5%.

Pada jurnal 2, penelitian dari Arif Santosa, dkk (2019) membahas tentang karakteristik pasien kanker payudara di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie, Ternate tahun 2019. Pada penelitian ini didapatkan hasil, yaitu: Penyakit kanker payudara di RSUD Dr. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2019 lebih banyak terjadi pada pasien berusia 45-55 orang yaitu sekitar 43%.

Penyakit kanker payudara di RSUD Dr. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2019 lebih banyak terjadi pada pasien dengan gambaran klinis berupa retraksi *nipple*, *peau d'orange*, *dimpling ulkus*, *eritema*, massa terfiksir dengan kulit sekitar (28,6%). Penyakit kanker payudara di RSUD Dr. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2019 lebih banyak terjadi pada stadium IIIB.

Pada jurnal 3, penelitian dari Narisuari, dkk di RSUP Sanglah, melibatkan 64 pasien kanker payudara, menjelaskan bahwa karakteristik pasien kanker payudara secara umum memiliki gambaran usia yang berada pada rentang usia 41-50 tahun (42.18%), diikuti oleh usia diatas 50 tahun (29.68%), usia 30-40 tahun (21.87%), dan usia kurang dari 30 tahun 6.25%). Seluruh pasien kanker payudara pada penelitian ini adalah wanita. Berdasarkan stadiumnya, mayoritas pasien didiagnosis dengan stadium III, sebanyak 41 responden (64.06%), diikuti stadium II (20.31%) dan stadium IV (15.62%).

Pada jurnal 4, penelitian dari Ni Kadek Vani Apriyanti, dkk (2016) membahas tentang karakteristik pasien kanker payudara di RSUP Sanglah, Denpasar (kasus September-November 2016). Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 45% sampel berusia 41-50 tahun saat terdiagnosis dan sebanyak

12 pasien (60%) mengalami *menarche* pada usia <12 tahun. Terkait status *menopause*, 11 pasien (55%) merupakan *premenopause*, dengan 9 pasien (45%) *postmenopause* dimana mayoritas pasien mengalami *menopause* diatas usia 55 tahun (55,6%). Berdasarkan status paritasnya, mayoritas pasien (35%) memiliki paritas 3 anak, diikuti paritas 2 anak (30%), paritas 1 (20%), dan belum memiliki anak (15%). Selain itu, mayoritas sampel menggunakan kontrasepsi (60%), dengan proporsi *kontrasepsi nonhormonal* dan *hormonal*, masing-masing 30%.

Pada jurnal 5, penelitian dari Ariq Naupal Azmi, dkk (2020) membahas tentang Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara di RSUD Dr. Abdul Moeloek. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara di RSUD Abdul Moeleok Tahun 2019, dimana nilai OR didapatkan 10,9 dengan confidence interval (CI) 95% sebesar (1,2-3,5), artinya responden dengan riwayat keluarga kanker payudara meningkatkan risiko kejadian kanker payudara sebesar 10 kali daripada responden tanpa riwayat keluarga kanker payudara. Dimana nilai OR diantara nilai CI dengan selisih OR dengan Upper 3,5 dan selisih OR dengan Lower 1,2. Kelebihan dari penelitian ini adalah meneliti tentang hubungan faktor riwayat hereditas dengan kanker payudara. Sedangkan, kekurangan dari penelitian ini adalah hanya membahas Faktor Keturunan saja.

Pada jurnal 6, penelitian dari Iin Yulianti, dkk (2016) membahas tentang faktor-faktor risiko kanker payudara. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor risiko yang terbukti berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara adalah riwayat kanker payudara pada keluarga dengan dan aktivitas fisik/ olahraga. Hasil analisis statistik menunjukkan seseorang yang memiliki riwayat keluarga pada payudara mempunyai risiko 2,778 lebih besar untuk terkena kanker payudara dan hasilnya bermakna secara statistik sekitar 95%.

Pada jurnal 7, penelitian dari Winda Maulinasari Nasution, dkk (2018) membahas tentang pengaruh pemakaian kontrasepsi hormonal dan riwayat keluarga terhadap kejadian kanker payudara di RSUD dr. Pirngadi Medan tahun 2017. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dan riwayat kanker payudara pada keluarga terhadap kejadian kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2017. Dengan nilai OR (odd ratio) 8,169 artinya wanita yang memakai kontrasepsi hormonal ≥ 5 tahun berisiko 8,169 kali menderita kanker payudara dibanding dengan wanita yang memakai kontrasepsi hormonal <5 tahun dan terdapat pengaruh yang signifikan antara riwayat kanker payudara pada keluarga yang menderita kanker payudara dengan nilai OR 9,056 artinya wanita yang memiliki riwayat kanker payudara pada keluarga berisiko 9,056 kali. Risiko kanker payudara akan meningkat pada wanita yang memiliki ikatan darah dengan keluarga yang menderita kanker payudara. Keluarga itu berasal dari ayah atau ibu. Mempunyai ibu, saudara perempuan atau putri (keluarga tingkat pertama) yang menderita kanker payudara akan mengalami risiko 10 kali lipat terkena kanker payudara.

Pada jurnal 8, penelitian dari Prabandari dan Fajarsari (2017) melakukan penelitian di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto, Jawa Tengah. Penelitian tersebut mendapati bahwa pada subjek penelitian yang

multigravida, mayoritas mengalami kanker payudara. Sedangkan pada subjek penelitian yang *primigravida*, mayoritas tidak mengalami kanker payudara. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan dengan kanker payudara. Perempuan *multigravida* memiliki risiko 6 kali lipat lebih besar untuk mengalami kanker payudara daripada perempuan *primigravida*.

Pada jurnal 9, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2017) di RS Putri Hijau, Medan, Sumatera Utara. Penelitian dengan desain *cross sectional* yang melibatkan 43 orang subjek penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan paritas dengan kanker payudara. Penelitian tersebut juga mendapati bahwa pada subjek penelitian yang multipara, mayoritas mengalami kanker payudara. Sedangkan pada subjek penelitian yang primipara, mayoritas tidak mengalami kanker payudara. Terdapat hubungan antara paritas dengan dengan kanker payudara.

Pada jurnal 10, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Arania (2018) di RS Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung. Penelitian dengan desain *cross sectional* yang melibatkan 67 orang subjek penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan paritas dengan kanker payudara. Penelitian tersebut justru mendapati hasil sebaliknya. Pada subjek penelitian yang *nulipara* dan *primipara*, mayoritas mengalami kanker payudara. Sedangkan pada subjek penelitian yang *multipara*, mayoritas tidak mengalami kanker payudara. Perempuan *nulipara* atau primipara memiliki risiko 5 kali lipat lebih besar untuk mengalami kanker payudara daripada perempuan *multipara*. Meskipun demikian, hasil analisis tetap menunjukkan kesamaan, yaitu terdapat hubungan antara paritas dengan dengan kanker payudara.

Pada jurnal 11, penelitian dari Wisit Chaveepojnkamjorn, dkk (2017) melakukan penelitian di National Cancer Institute, Thailand. Penelitian ini mengungkapkan bahwa wanita *premenopause* Thailand dengan penggunaan kontrasepsi oral meningkatkan risiko kanker payudara dengan faktor lebih dari 3 kali lipat. Selain itu, semakin lama penggunaan kontrasepsi oral, semakin besar risikonya (penggunaan 6-10 tahun risiko terkena meningkat menjadi 3,91 kali lipat, penggunaan >10 tahun meningkat menjadi 4,21 kali lipat).

Pada jurnal 12, penelitian dari Sanaa K. Bardaweel, dkk (2019) melakukan penelitian di King Hussein Cancer Center. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *kontrasepsi oral* secara teratur menunjukkan hubungan dengan peningkatan risiko kanker payudara, sedangkan durasi penggunaan kontrasepsi oral tidak terkait dengan peningkatan risiko kanker payudara. Selain itu, faktor lain menunjukkan hubungan yang signifikan dengan peningkatan risiko kanker payudara seperti usia pubertas, usia menopause, kehamilan sebelumnya, status menopause, dan riwayat kanker keluarga.

Pada jurnal 13, penelitian dari Lina S. Mørch, dkk (2017) yang melakukan penelitian di The Danish Cancer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan risikonya kanker payudara invasif secara nasional. Di antara 1,8 juta wanita yang diikuti rata-rata selama 10,9 tahun (total 19,6 juta orang-tahun), 11.517 kasus kanker payudara terjadi. Dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal, risiko relatif kanker payudara di antara semua pengguna kontrasepsi hormonal saat ini dan baru-baru ini adalah 1,20.

Risiko ini meningkat dari 1.09 dengan penggunaan kurang dari 1 tahun menjadi 1.38 dengan penggunaan lebih dari 10 tahun. Setelah penghentian *kontrasepsi hormonal*, risiko kanker payudara masih lebih tinggi pada wanita yang telah menggunakan *kontrasepsi hormonal* selama 5 tahun atau lebih dibandingkan wanita yang tidak menggunakan *kontrasepsi hormonal*. Perkiraan risiko yang terkait dengan penggunaan berbagai kontrasepsi kombinasi oral (*estrogen-progestin*) saat ini atau baru-baru ini bervariasi antara 1,0 dan 1,6. Wanita yang saat ini atau baru-baru ini menggunakan *progestin* saja.

Pada jurnal 14, penelitian dari Marit Busund, dkk (2018) yang melakukan penelitian di The Norwegian Women and Cancer Study. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efek penggunaan *kontrasepsi oral progesteron-only* dan *kontrasepsi oral* kombinasi pada risiko kanker payudara yang ditentukan pada *reseptor hormon* wanita *premenopause*. Penggunaan *kontrasepsi oral progesteron-only* lebih dari atau sama dengan 5 tahun dikaitkan dengan kanker ER1 (estrogen reseptor) dan ER1/ PR1 (*progesteron reseptor*), dan tidak terkait dengan kanker ER2 atau ER2/ PR2. Penggunaan *kontrasepsi oral kombinasi* dikaitkan dengan kanker ER2 dan ER2/ PR2, tetapi tidak meningkatkan risiko kanker ER1 dan ER1/ PR1. Penggunaan kontrasepsi oral kombinasi saat ini memberikan perkiraan yang berbeda untuk *subtipe* yang ditentukan ER/ PR.

Pada jurnal 15, penelitian dari Ula Nur, dkk (2019) yang melakukan penelitian di The Swedish Women's Lifestyle and Health. Pada penelitian ini ditemukan antara 2120 wanita dengan kanker payudara, 1268 (84%) melaporkan pernah menggunakan kontrasepsi oral dan 254 meninggal dalam 10 tahun setelah diagnosis. Risiko kematian untuk pengguna yang pernah menggunakan kontrasepsi oral dibandingkan yang tidak pernah menggunakan adalah: HR (hazard ratio)= 1.13 untuk semua penyebab kematian dan HR= 1.29 untuk kanker payudara- kematian spesifik. Persentase wanita yang tinggi (42,9%) didiagnosis pada penyakit stadium awal (stadium I).

Pada jurnal 16, penelitian dari Putu Diahpradnya Oka Partini, dkk (2018) membahas tentang karakteristik pasien kanker payudara yang berusia muda di RSUP Sanglah, Denpasar tahun 2014-2016. Hasil penelitian ini terdapat jumlah pasien kanker payudara usia muda (<40 tahun) adalah sekitar 72 orang (14%) dari total 514 pasien kanker payudara. Rentang usia muda terbanyak adalah pada rentang usia 35-39 tahun yaitu sekitar 34 orang (47.2%). Stadium kanker payudara usia muda terbanyak adalah stadium IIIB dan IV masing-masing sebesar 19 orang (26.4%). Jenis *histopatologi* kanker payudara usia muda terbanyak adalah *karsinoma duktal invasif* sebesar 61 orang (84.7%). *Subtipe kanker payudara* usia muda terbanyak adalah Luminal B sebesar 31 orang (43.1%).

Pada jurnal 17, penelitian dari Antonio Maffuz-Aziz, dkk (2017) membahas tentang karakteristik penderita kanker payudara di Meksiko. Dalam penelitian ini, usia rata-rata adalah 53 tahun dan kelompok usia 41 hingga 50 paling terpengaruh (30% dari total kasus). Stadium lanjut dan metastasis secara lokal pada saat diagnosis terjadi pada 52,9% pasien. Lebih dari 90% pasien memiliki derajat II dan III. *Subtipe histopatologis* yang dominan pada penelitian ini adalah karsinoma duktal dengan persentase 79,7% dari total kasus.

Pada jurnal 18, penelitian dari Reza Yazdani-Charati, dkk (2019). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia rata-rata kejadian kanker payudara adalah 49,7 tahun dan 19,5% didiagnosis pada usia kurang dari 40 dan kelompok usia yang paling umum adalah 40-49 tahun. Dalam penelitian ini, *karsinoma duktal* adalah tipe *histopatologis* yang paling umum. *Reseptor estrogen* negatif cenderung lebih besar pada wanita yang lebih muda tetapi perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Wanita yang lebih muda memiliki stadium diagnosis yang jauh lebih tinggi daripada yang lebih tua dan beberapa pasien yang lebih muda didiagnosis pada stadium I dibandingkan dengan yang lebih tua. Pada kedua kelompok usia, sebagian besar pasien didiagnosis pada stadium II dan III. Pasien yang lebih muda memiliki ukuran tumor yang lebih tinggi dan keterlibatan *nodul* yang lebih besar daripada yang berusia 40 tahun dan dengan demikian diagnosis mereka terjadi pada tahap yang lebih tinggi pada usia yang lebih muda. Oleh karena itu, wanita yang lebih muda terlibat dengan tumor yang lebih agresif dan dengan demikian *prognosis* yang buruk.

Pada jurnal 19, penelitian dari Ann H. Partridge, dkk (2016) yang melakukan penelitian di 8 institusi yang berpartisipasi dalam NCCN (*The National Comprehensive Cancer Network Breast Cancer Outcomes Database Project*, Amerika Serikat). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa jenis terapi yang digunakan pasien yaitu: kemoterapi dan hormon 6.047 pasien (34,4%), hanya kemoterapi 3.415 pasien (19,4%), hanya hormon 4.777 pasien (27,2%), kemoterapi, hormon, *trastuzumab* 715 pasien (4,1%), hanya *trastuzumab* 4 pasien (0,02%), hormon dan *trastuzumab* 12 pasien (0,07%), kemoterapi dan *trastuzumab* 638 pasien (3,6%), tidak diterapi 1.967 pasien (11,2%).

Pada jurnal 20, penelitian dari Oliver Klassen, dkk (2017) yang melakukan penelitian di Jerman. Pada hasil penelitian ini didapatkan jenis kemoterapi yang digunakan pasien yaitu: *taxane* 90 pasien (35%), *antrasiklin* 131 pasien (51%), terapi Herceptin (*trastuzumab*) 16 pasien (6%), terapi hormon 79 pasien (31%). Jenis operasi yang telah dilakukan pada pasien yaitu: *mastektomi total* 55 pasien (22%), dan *mastektomi parsial* 197 pasien (77%).

Pada jurnal 21, penelitian dari K. K. F. Cheng, W. H. Wong, dan C. Koh (2016) yang melakukan penelitian di Rumah Sakit Singapura. Pada hasil penelitian ini didapatkan jenis terapi tambahan yang digunakan pasien yaitu: kemoterapi 29 pasien (11,6%), *radioterapi* 62 pasien (24,8%), dan *kemo-radioterapi* 110 pasien (44%). Jenis obat yang digunakan pasien yaitu: *antrasiklin* 124 pasien (49,4%), *siklofosfamid* 120 pasien (48%), *taxane* 90 pasien (36%), *antimetabolit* 27 pasien (10,8%), *karboplatin* 1 pasien (0,4%), *trastuzumab* 42 pasien (16,8%), terapi hormon SERMs (*selective estrogen receptor modulator*) 124 pasien (49,6%), dan terapi hormon *aromatase inhibitor* 78 pasien (31,2%). Jenis operasi yang telah dilakukan pada pasien yaitu: konservasi payudara 108 pasien (43,2%), dan *mastektomi* 142 pasien (56,8%).

Pada jurnal 22, penelitian dari *Early Breast Cancer Trialists' Collaborative Group* (EBCTCG) (2018) yang melakukan penelitian di Inggris. Pada hasil penelitian ini didapatkan jenis kemoterapi *neo-adjuvan* yang dilakukan pada pasien yaitu: hanya *antrasiklin* 2.936 pasien (61,7%), *antrasiklin* dan *taxane* 902 pasien (19%), selain *antrasiklin* atau *taxane* 918 pasien (19,3%). Jenis terapi lokal/ operasi

yang digunakan pasien yaitu: hanya *radioterapi* 390 pasien (8,2%), *lumpektomi* 1.463 pasien (30,8%), dan *mastektomi* 1.530 pasien (32,2%).

Pada jurnal 23, penelitian dari Bei Yan, dkk (2016) yang melakukan penelitian di Metropolitan Shanghai, China. Pada hasil penelitian ini didapatkan jenis operasi yang dilakukan pada pasien yaitu: *lumpektomi* 125 pasien (10,8%), dan *mastektomi* 1030 pasien (89,2%).

Sebanyak 191 pasien (16,5%) yang melakukan kemoterapi. Sedangkan yang menggunakan terapi obat-obatan tradisional China adalah sebanyak 748 pasien (64,5%).

Pada jurnal 24, penelitian dari McGee Sharon (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usia rata-rata saat diagnosis *kanker payudara* adalah 52 tahun. Mayoritas 68,1% (11 pasien) *pasca-menopause* sementara 23,3% (38 pasien) adalah *premenopause* dan 7,4% (12 pasien) adalah *perimenopause* pada saat diagnosis *kanker payudara*. Kemoterapi diterima oleh sebagian besar responden 78,4% (127 orang).

PEMBAHASAN

Hasil beberapa penilitan menjelaskan bahwa usia penderita kanker payudara yang mendominasi berusia ≥ 40 tahun yang berada pada rentang usia 41-50 tahun (42.18%), diikuti oleh usia diatas 50 tahun (29.68%), usia 30-40 tahun (21.87%), dan usia kurang dari 30 tahun (6.25%). (5,6)

Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa risiko kanker payudara akan meningkat pada wanita yang memiliki ikatan darah dengan keluarga yang menderita kanker payudara. Keluarga itu berasal dari ayah atau ibu. Mempunyai ibu, saudara perempuan atau putri (keluarga tingkat pertama) yang menderita kanker payudara akan mengalami risiko 10 kali lipat terkena kanker payudara. Dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki keluarga yang pernah terdiagnosis kanker payudara. (7)

Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa riwayat reproduksi seperti: usia *menarke* (< 12 tahun), usia *menopause* (> 55 tahun), riwayat paritas (*multigravida*), dan riwayat menyusui juga dapat meningkatkan risiko terjadi kanker payudara. (8)

Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa pada wanita dengan riwayat penggunaan *kontrasepsi hormonal* seperti *kontrasepsi oral* dan *pil* dapat meningkatkan risiko terjadi kanker payudara sampai 4 kali lipat dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan *kontrasepsi hormonal*. Semakin lama durasi penggunaan *kontrasepsi* maka risiko terkena kanker payudara juga semakin meningkat (penggunaan ≥ 5 tahun). (9)

Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa distribusi stadium kanker payudara usia muda terbanyak adalah stadium IIIB dan IV masing-masing sebesar 19 orang (26.4%). Saat diagnosis, 6,8% adalah *karsinoma in situ*, 36% pada stadium awal (I dan IIA), 45% lanjut secara lokal (IIIB hingga IIIC), 7,7% *metastasis* dan 3,9% tidak dapat diklasifikasikan. (10)

Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa jenis terapi yang paling banyak digunakan pada kanker payudara adalah kemoterapi yang dapat digunakan sebagai terapi *adjuvan* atau *neo-adjuvan*. Jenis kemoterapi *neo-adjuvan* yang digunakan pasien yaitu: hanya *antrasiklin* 2.936 pasien (61,7%),

antrasiklin dan *taxane* 902 pasien (19%), dan selain antrasiklin atau *taxane* 918 pasien (19,3%). Sedangkan, jenis terapi lokal/ operasi yang dilakukan pada pasien yaitu: hanya *radioterapi* 390 pasien (8,2%), *lumpektomi* 1.463 pasien (30,8%), dan *mastektomi* 1.530 pasien (32,2%).¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil *literature review* yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa karakteristik penderita kanker payudara berdasarkan usia, riwayat keluarga, riwayat reproduksi, dan jenis terapi yaitu: Usia penderita kanker payudara yang mendominasi berusia ≥ 40 tahun dengan range usia 40-55 tahun. Risiko kanker payudara akan meningkat pada wanita yang memiliki ikatan darah dengan keluarga yang menderita kanker payudara. Keluarga itu berasal dari ayah atau ibu. Mempunyai ibu, saudara perempuan atau putri (keluarga tingkat pertama) yang menderita kanker payudara akan mengalami risiko 10 kali lipat terkena kanker payudara. Riwayat reproduksi seperti: usia menarke, usia menopause, riwayat paritas, dan riwayat menyusui juga dapat meningkatkan risiko terjadi kanker payudara. Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal seperti kontrasepsi oral dan pil dapat meningkatkan risiko terjadi kanker payudara sampai 4 kali lipat dibandingkan bagi wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi. Semakin lama durasi penggunaan kontrasepsi maka risiko terkena kanker payudara juga semakin meningkat (penggunaan ≥ 5 tahun). Distribusi stadium penyakit penderita kanker saat terdiagnosis adalah stadium III B dan IV. Jenis terapi yang paling banyak digunakan pada kanker payudara adalah kemoterapi yang dapat digunakan sebagai terapi *adjuvan* atau *neo-adjuvan*. Sedangkan, jenis operasi yang paling banyak digunakan adalah mastektomi.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu diperlukan penelitian lebih lanjut yang mempelajari secara spesifik karakteristik penderita kanker payudara berdasarkan usia, riwayat keluarga, riwayat reproduksi serta jenis tindakan yang harus diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novia Wulandari, Hartati Bahar, dan Cece Suriani Ismail. 2017. Gambaran Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *JIMKESMAS*, 2(6).
2. Tim Riskerdas 2018. 2019. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan.
3. Faisal Sommeng. 2019. Hubungan Status Fisik Pra Anastesi Umum Dengan Waktu Pulih Sadar Pasien Pasca Operasi Mastektomi Di RS Ibnu Sina Februari - Maret 2017. *UMI Medical Journal*, 3(1). Hal: 47-58.
4. Rusyda Syarlina, Azamris, Avit Suchitra, dan Wirisma Arif Harahap. 2019. Hubungan Interval Waktu Antara Usia Menarke dan Usia Saat Melahirkan Anak Pertama Cukup Bulan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUP dr. M. Djamil Padang Pada Tahun 2014-2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1).
5. Narisuari, I.D.A.P.M., Manuaba, I.B.T.W., 2020. Prevalensi dan gambaran karakteristik penderita kanker payudara di poliklinik bedah onkologi RSUP Sanglah, Bali, Indonesia tahun 2016. *Intisari Sains Medis* 11, 183. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.526>

6. Ni Kadek Vani Apriyanti, Ni Nyoman Ayu Dewi, dan I Wayan Surudarma. 2020. Karakteristik Sosiodemografi, Paparan Hormon, dan Tumor pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Sanglah, Denpasar (Kasus September-November 2016). *Jurnal Medika Udayana*, 9(6). Hal. 63-9.
7. Naupal Azmi, Ariq, dkk. 2020. Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Usaha*. Hal 704-705.
8. Prabandari, F., & Fajarsari, D. (2017). Pengaruh Paritas dan Riwayat Penggunaan KB Hormonal Terhadap Kejadian Kanker Payudara di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*,
9. Wisit Chaveepojnkamjorn, dkk. (2017). Relationship between Breast Cancer and Oral Contraceptive Use among Thai Premenopausal Women: A Case-Control Study. *Asian Pacific Journal Cancer of Prevention*, 18(5), 1429-1433.
10. Putu Diahpradnya Oka Partini, I Wayan Nirvana, dan Putu Anda Tusta Adiputra. (2018). Karakteristik Kanker Payudara Usia Muda di Subbagian Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Tahun 2014-2016. *Intisari Sains Medis*, 9(1). Hal. 76-9.
11. EBCTCG. (2018). Long-term Outcomes for Neoadjuvant Versus Adjuvant Chemoteraphy in Early Breast Cancer: Meta-Analysis of Individual Patient Data from Ten Randomized Trials. *Lancet Oncology*, 19, 27-39.